



Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran

Sri Mulyani¹, Akh. Syaiful Rijal²

^{1,2} Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura

srimulyanii2810@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian berbagai buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang relevan mengenai evaluasi pembelajaran dan peran guru sebagai evaluator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran, serta menilai efektivitas metode, media, dan strategi yang digunakan. Evaluasi juga berfungsi sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan secara optimal, pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip kontinuitas, komprehensif, objektif, kooperatif, dan praktis. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Peran Guru, Dan Kualitas Pembelajaran.

1. Pendahuluan

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas memerlukan usaha yang berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Peningkatan mutu pendidikan tersebut sangat bergantung pada peningkatan kualitas pembelajaran (instructional quality), karena inti dari berbagai program pendidikan terletak pada terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa disertai dengan perbaikan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, salah satu faktor penting dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran adalah pelaksanaan evaluasi, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran (Darsno, 2013, p. 20).

Dalam merancang evaluasi pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat-syarat yang harus diperhatikan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya baik secara individu maupun kelas. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa (Richard Oliver, 2021, p. 11).

Menurut Suchman, evaluasi merupakan proses untuk menilai hasil dari serangkaian kegiatan yang dirancang guna mencapai tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010, p. 19). Definisi lain datang dari Stufflebeam yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan, pencarian, dan penyampaian informasi yang sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih alternatif keputusan terbaik (Ramadhani et al., 2024, p. 88). Kegiatan evaluasi dilakukan secara sadar oleh pendidik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan kepastian tentang keberhasilan belajar siswa serta untuk memberikan masukan kepada pendidik tentang tindakan mereka sebagai pendidik. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, perlu diperhatikan apakah kegiatan pengajaran yang dilakukannya memenuhi harapan atau tidak (Nadya et al., 2023, p. 76).

Menurut Febriana, R. (2021) Evaluasi dalam pengertian yang lebih luas merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang sangat dibutuhkan untuk mengambil berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk menilai keputusan yang diambil dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, setiap aktivitas evaluasi memiliki tiga implikasi utama (Rina, 2021, pp. 69-70).

Evaluasi dalam pembelajaran mencakup penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap atau karakter, serta keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum yang diterapkan saat ini dirancang untuk mengakomodasi ketiga aspek tersebut secara menyeluruh. Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa, karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui kemampuan,

kelebihan, dan kelemahan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap sistem pembelajaran yang digunakan, meliputi media, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran, terutama ketika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi dengan baik.

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis, guru dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam melakukan refleksi dan penyempurnaan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi pembelajaran telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya evaluasi lebih berorientasi pada pengukuran hasil belajar melalui tes tertulis, saat ini evaluasi dipahami sebagai proses yang lebih komprehensif dengan memperhatikan perkembangan peserta didik secara utuh. Evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kompetensi peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip objektivitas, validitas, reliabilitas, praktikalitas, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip tersebut sangat penting agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara nyata. Evaluasi yang dilakukan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip tersebut berpotensi menghasilkan informasi yang kurang akurat sehingga dapat memengaruhi ketepatan keputusan yang diambil oleh guru dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai evaluator memiliki tanggung jawab untuk menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Instrumen evaluasi yang baik harus mampu mengukur indikator pencapaian kompetensi secara tepat sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan instrumen evaluasi memerlukan pemahaman yang memadai mengenai teknik penilaian dan karakteristik materi pembelajaran.

Selain berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, evaluasi juga memiliki fungsi diagnostik. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil identifikasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan layanan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi formatif yang bertujuan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi formatif, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk melakukan perbaikan atau penguatan terhadap materi yang belum dipahami secara optimal oleh peserta didik.

Di sisi lain, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir suatu program pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Hasil evaluasi sumatif umumnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelulusan, kenaikan kelas, maupun pelaporan hasil belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, pelaksanaan evaluasi sumatif harus dirancang secara cermat agar mampu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perkembangan teknologi informasi turut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Saat ini guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital dalam menyusun, melaksanakan, maupun mengolah hasil evaluasi secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih fleksibel sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dialami peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami perkembangan kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing individu.

Evaluasi pembelajaran yang berkualitas juga memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif melalui kegiatan refleksi diri maupun penilaian teman sebaya. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, serta kesadaran terhadap perkembangan belajarnya sendiri. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga menjadi bagian dari proses belajar peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi yang efektif juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang beragam. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda sehingga guru perlu menggunakan berbagai teknik evaluasi agar seluruh kompetensi peserta didik dapat diukur secara adil. Penggunaan

berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, observasi, penugasan, portofolio, proyek, maupun unjuk kerja menjadi alternatif yang dapat diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran tidak hanya dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik, tetapi juga menjadi sumber informasi penting bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Data hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pengembangan guru, perbaikan kurikulum, penyediaan sarana pembelajaran, hingga penyusunan program peningkatan prestasi peserta didik secara berkelanjutan.

Keberhasilan suatu sistem evaluasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, mengolah, serta menindaklanjuti hasil penilaian. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang evaluasi pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang harus terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, maupun pengembangan profesional berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan sekadar aktivitas administratif dalam pembelajaran, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi yang dilaksanakan secara objektif, sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian akan menghasilkan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep, fungsi, prinsip, serta implementasi evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting bagi setiap pendidik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, penyusunan program remedial, pengayaan, serta perbaikan strategi pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung sehingga guru dan sekolah dapat merancang tindak lanjut yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada pemberian nilai, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam era transformasi pendidikan yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, sistem evaluasi pembelajaran juga dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses evaluasi mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan penilaian, mempercepat pengolahan data, serta mempermudah penyampaian umpan balik kepada peserta didik. Di samping itu, penggunaan media digital memungkinkan guru menerapkan berbagai bentuk asesmen yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Agar evaluasi pembelajaran memberikan hasil yang optimal, diperlukan sinergi antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta teknik penilaian yang digunakan. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Evaluasi yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan informasi yang valid mengenai pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pelaksanaan evaluasi yang sistematis, objektif, komprehensif, dan berkelanjutan tidak hanya memberikan informasi mengenai hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, kajian mengenai evaluasi pembelajaran menjadi sangat relevan untuk terus dikembangkan sebagai upaya mendukung terciptanya pendidikan yang bermutu, efektif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Keberadaannya menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan maupun perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan secara berkesinambungan sejak awal, selama, hingga akhir proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara kontinu memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan belajar peserta didik. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran dituntut memiliki kompetensi dalam merancang sistem evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi penyusunan indikator penilaian, pengembangan instrumen evaluasi, pelaksanaan penilaian, hingga pengolahan dan interpretasi

hasil evaluasi. Kompetensi tersebut menjadi salah satu indikator profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Evaluasi pembelajaran yang baik harus mampu memberikan informasi yang objektif mengenai kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik penilaian menjadi sangat penting agar hasil evaluasi tidak hanya menggambarkan kemampuan akademik semata, tetapi juga perkembangan sikap, keterampilan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi juga memiliki fungsi sebagai sarana pemberian umpan balik (feedback) kepada peserta didik. Umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dan konstruktif dapat meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki kesalahan konsep, serta mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya. Di sisi lain, guru juga memperoleh informasi mengenai efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang telah digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Seiring berkembangnya paradigma pendidikan modern, evaluasi pembelajaran mulai mengarah pada pendekatan autentik (authentic assessment). Penilaian autentik menekankan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada situasi nyata melalui berbagai bentuk penilaian seperti proyek, portofolio, praktik, presentasi, observasi, maupun penilaian kinerja. Pendekatan ini dinilai lebih mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara utuh dibandingkan hanya mengandalkan tes tertulis.

Selain memperhatikan hasil belajar peserta didik, evaluasi juga harus mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari peserta didik, guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, maupun kebijakan pendidikan yang diterapkan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, sekolah dapat menyusun berbagai program perbaikan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga mendukung terciptanya budaya mutu (quality culture) di lingkungan sekolah. Budaya mutu ditandai dengan adanya komitmen seluruh warga sekolah untuk selalu melakukan refleksi, perbaikan, dan inovasi berdasarkan data hasil evaluasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Di era digital saat ini, berbagai aplikasi dan platform pembelajaran telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menyusun soal, melaksanakan asesmen daring, mengolah nilai secara otomatis, hingga memberikan umpan balik kepada peserta didik secara lebih cepat. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga menciptakan proses evaluasi yang lebih fleksibel, transparan, dan akurat.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi bukan sekadar proses pemberian nilai, melainkan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi yang berkualitas harus menjadi perhatian utama setiap pendidik agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas perlu dilakukan secara berkualitas karena menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kualitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu program pembelajaran agar kualitas pembelajaran semakin baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, evaluasi terhadap program yang sedang berjalan maupun yang telah selesai dilaksanakan menjadi sangat diperlukan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran berikutnya. Hasil evaluasi dari program sebelumnya merupakan sumber informasi yang sangat berharga dan perlu dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran selanjutnya (Hamid, 2016, p. 20).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa buku-buku yang secara khusus membahas evaluasi pembelajaran, seperti Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan karya Suharsimi Arikunto (2018), Evaluasi Pembelajaran karya Rina Febriana (2021), dan Evaluasi Kurikulum karya Hamid Hasan (2016). Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari artikel-artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan hasil penelitian yang relevan dengan evaluasi pembelajaran, peran guru, dan kualitas pembelajaran yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai informasi yang relevan dari sumber-sumber literatur yang telah ditetapkan. Data

yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema penelitian, kredibilitas sumber, dan relevansi substansi dengan fokus kajian. Seluruh data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam beberapa tema, yaitu konsep evaluasi pembelajaran, peran guru sebagai evaluator, prinsip-prinsip evaluasi, dan kontribusi evaluasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan melalui pengelompokan hasil kajian berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi

Peran guru dalam evaluasi pembelajaran sangat penting karena guru secara berkelanjutan melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar, sebab pelaksanaannya selalu menyertai proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru memperhatikan tiga ranah perkembangan peserta didik, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Oleh karena itu, evaluasi dapat dipahami sebagai proses pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pembelajaran, guna mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi juga merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi yang digunakan sebagai dasar dalam menilai serta mengambil keputusan terkait perencanaan dan pelaksanaan sistem pembelajaran pada suatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu (Alfanizha, 2023, p. 88).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), evaluasi merujuk pada proses penilaian yang dilakukan oleh pihak yang memiliki posisi atau pengetahuan lebih tinggi terhadap pihak yang berada pada posisi lebih rendah, baik dalam konteks organisasi maupun keahlian. Evaluasi juga dapat dimaknai sebagai proses pengkajian terhadap suatu hal yang dapat bersifat positif, negatif, atau keduanya sekaligus. Sementara itu, pembelajaran menurut KBBI merupakan suatu proses, cara, atau upaya yang dilakukan agar seseorang atau makhluk hidup dapat belajar. Dalam proses pembelajaran, kemampuan memori, kognisi, dan metakognisi sangat memengaruhi pemahaman seseorang. Proses ini terjadi tidak hanya dalam lingkungan pendidikan formal, tetapi juga berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan bagian dari aktivitas manusia yang bersifat terus-menerus.

Evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dimasa mendatang. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah strategi atau metode pengajaran yang diterapkan sudah efektif atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Israwati, 2024, p. 98).

Evaluasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi dapat di gunakan oleh guru atau pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan informasi dari evaluasi untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif serta untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Lulu & Putra, 2024, p. 145).

Menurut Magdalena, ada beberapa alasan pentingnya evaluasi pembelajaran, seperti berikut (Magdalena et al., 2020, p. 98):

- a. Pentingnya evaluasi pembelajar bagi siswa; evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran guru. Dalam hal ini, ada dua kemungkinan: 1) Hasil siswa yang memuaskan: Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, mereka pasti akan merasa senang dan ingin mengulanginya pada waktu yang akan datang. 2) Hasil siswa yang tidak memuaskan: Jika siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan, mereka akan berusaha memperbaikinya pada kesempatan yang akan datang.
- b. Manfaat evaluasi pembelajaran bagi guru adalah sebagai berikut: mereka dapat mengetahui siswa mana yang menguasai materi pelajaran dan yang belum; mereka dapat mengetahui apakah metode yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran itu tepat; dan mereka dapat mengetahui apakah tujuan dan materi pelajaran itu dikuasai siswa atau tidak Berdasarkan hal tersebut, evaluasi pembelajaran sangatlah penting baik bagi peserta didik maupun guru. Yang dimana bagi peserta didik yaitu sebagai pencapaian belajar mereka selama satuperiode tertentu. sedangkan bagi guru yaitu sebagai alat ukur dalam memahami keberhasilan suatu metode atau strategi yang telah digunakan.

Oleh karena itu, evaluasi program sangat penting untuk diperkenalkan kepada seluruh guru, karena evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia mempengaruhi hasil belajar, seperti guru memiliki hubungan khusus terhadap siswa, ada faktor perasaan tidak tega atau hal-hal lain yang dapat mengubah pandangan dan penilaian guru terhadap kemampuan siswa. Apabila siswa mendapatkan nilai yang kurang baik, Anda harus memasukkan nilai tersebut dan memberikan catatan yang dapat memotivasi siswa serta pemberitahuan kepada orangtua. Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang menjadi pegangan untuk seorang guru dalam evaluasi pembelajaran, yaitu :

Prinsip Evaluasi	Deskripsi	Contoh Implementasi di Kelas
Kontinuitas	Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.	Guru PAI tidak hanya menilai hasil ujian akhir bab, tetapi juga memberikan kuis mingguan, tugas individu, observasi keaktifan diskusi, dan penilaian proyek sehingga perkembangan siswa dapat dipantau secara terus-menerus.
Komprehensif	Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Pada materi salat berjamaah, guru menilai pemahaman siswa melalui tes tertulis (kognitif), kedisiplinan dan tanggung jawab selama pembelajaran (afektif), serta praktik gerakan dan bacaan salat (psikomotorik).
Kooperatif	Evaluasi melibatkan kerja sama berbagai pihak yang berkepentingan.	Guru berkomunikasi dengan wali kelas dan orang tua terkait perkembangan belajar siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, kemudian menyusun langkah tindak lanjut bersama.
Objektif	Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi faktor subjektif.	Guru menggunakan rubrik penilaian yang sama untuk seluruh siswa saat menilai presentasi kelompok sehingga nilai diberikan berdasarkan performa, bukan kedekatan personal dengan siswa.
Praktis	Evaluasi mudah dilaksanakan, efisien dalam waktu, tenaga, dan biaya.	Guru memanfaatkan Google Form untuk kuis harian sehingga proses penilaian lebih cepat, hasil dapat direkap otomatis, dan umpan balik dapat diberikan secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan Tabel 1, setiap prinsip evaluasi memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Prinsip kontinuitas memungkinkan guru memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, sedangkan prinsip komprehensif memastikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Prinsip kooperatif mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung perkembangan peserta didik, sementara prinsip objektif menjamin keadilan dalam proses penilaian. Adapun prinsip praktis membantu guru melaksanakan evaluasi secara efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas hasil penilaian. Oleh karena itu, penerapan kelima prinsip tersebut secara terpadu dapat meningkatkan akurasi evaluasi serta menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Wahyudi menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan disertai refleksi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, evaluasi harus dirancang tidak hanya sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala evaluasi pembelajaran dan meningkatkan efektivitasnya (Wahyudi, 2023, p. 56).

Dapat disimpulkan dari keseluruhan komat tersebut adalah pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan secara teratur, berkelanjutan, dan komprehensif Untuk mendapatkan pemahaman yang terperinci mengenai kemampuan murid. Evaluasi juga harus melibatkan berbagai pihak, objektif, dan praktis.

Prinsip prinsip tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam mengevaluasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Hal Yang Harus Dilakukan Dalam Melaksanakan Evaluasi Pada Pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, tentu saja harus memiliki beberapa hal yang harus direncanakan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Berikut merupakan hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan evaluasi menurut Zinal Airifin dalam buku yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Adapun yang harus diperhatikan pada pelaksanaan evaluasi tersebut adalah :

a. Melakukan Analisis

Guru harus melakukan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, baik secara individu maupun kelompok, serta mempermudah penentuan prioritas penyelesaiannya.

b. Menetapkan Tujuan Penilaian

Guru perlu secara jelas dan tegas menetapkan tujuan penilaian karena tujuan tersebut akan mempengaruhi arah, cakupan materi, gaya pembelajaran, dan jenis instrumen penilaian. Tujuan harus cocok pada bentuk penelitian yang telah diterapkan, yaitu formatif, sumatif, penempatan, atau diagnostik, dan harus memperhitungkan domain pembelajaran siswa.

c. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Guru perlu mengenali kemampuan dan pencapaian belajar siswa yang sejalan dengan kurikulum yang digunakan, termasuk standar kompetensi, kompetensi dasar, prestasi belajar siswa, dan petunjuk pembelajaran.

d. Menyusun Grid

Guru perlu membuat suatu kerangka penilaian yang sesuai dengan isi pelajaran yang diajarkan sebagai panduan dalam menyusun kisi-kisi soal ujian. Kerangka tersebut disusun berdasarkan analisis isi silabus dengan pertanyaan yang terstruktur dan fokus. Selain itu, dalam melakukan penilaian yang tidak melibatkan tes, guru dapat memanfaatkan berbagai metode seperti angket, lembar observasi, wawancara, atau studi dokumen.

e. Menguji Coba dan Menganalisis Soal

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui soal mana yang harus diperbaharui, diperbaiki, atau dibuang, serta soal mana yang layak digunakan. Soal yang baik adalah yang telah diuji dan direvisi berdasarkan analisis empiris dan rasional.

4. Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar perbaikan program pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai evaluator yang tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengevaluasi efektivitas metode, media, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan evaluasi yang menerapkan prinsip kontinuitas, komprehensif, kooperatif, objektif, dan praktis dapat memberikan informasi yang lebih akurat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan dan dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data evaluasi dapat dimanfaatkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, menentukan tindak lanjut pembelajaran, serta melakukan perbaikan terhadap strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga temuan yang diperoleh bersifat konseptual dan belum menggambarkan secara langsung praktik evaluasi yang dilakukan guru di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian melalui penelitian lapangan pada berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk memanfaatkan hasil evaluasi formatif secara berkala sebagai dasar penyusunan program remedial dan pengayaan, menggunakan instrumen evaluasi yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, serta mendokumentasikan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi dalam penyempurnaan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Reference

- Alfanizha. (2023). *Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan.
- Aqil, A. D. C. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.53599/Jip.V2i2.58>
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2016). Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *J-Alif*, 1(1), 28–42.
- Harahap, Y. A. A., Fitri, A., & Harahap, F. A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Di SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 3(3), 285–292.
- Hasan, H. (2016). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamsar, I. (2024). Evaluasi Pembelajaran Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Lulu, A., Sari, D. P., & Putra, R. S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan*

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10824>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pembelajaran, 9(2).

- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(2)*, 244–257. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang>
- Nadya Putri Mtd, M. I. Butarbutar, S. A. B. Sinulingga, J. R. Marpaung, & R. M. Harahap. (2023). Peran Evaluasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(1)*, 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Ramadhani, N. H., Prayudha, R., Bone, N. R., Zahroddar, & Hasibuan, S. (2024). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, 2(1)*.
- Wahyudi. (2023). Evaluasi Berkelanjutan Dan Refleksi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Berkualitas, 4(1)*.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2021). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across The Firm*. New York: McGraw-Hill Education.